

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis uraikan berbagai kondisi dan aktivitas tindakan pembelajaran, maka dalam bagian ini penulis akan mengemukakan ikhtisar dari tindakan yang telah dikembangkan dan mencoba menarik kesimpulan-kesimpulan yang didasarkan pada berbagai kondisi/tindakan tersebut, yang disusun sebagai hipotesa. Hal ini mengandung arti bahwa segala sesuatu yang merupakan kesimpulan dalam studi ini masih perlu diuji lagi kebenarannya dan belum bisa digeneralisasikan, karena penelitian ini baru merupakan studi tindakan yang dilakukan dengan intervensi skala kecil dan sangat sederhana serta dalam lingkup yang sangat sempit. Namun walaupun demikian, penulis berharap mudah-mudahan kesimpulan ini dapat membuka jalan bagi penelitian berikutnya dan dapat memperkaya penemuan-penemuan lain yang telah dilakukan.

Beberapa ikhtisar dan kesimpulan yang dapat kami kemukakan dari tindakan dan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah :

1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan siklus belajar dapat berlangsung dengan baik, para siswa belajar cukup aktif dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada tes akhir sudah baik. Dari kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan menggunakan pendekatan siklus belajar dapat disimpulkan bahwa :  
“Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan siklus belajar merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar dan memberikan hasil yang baik pada output belajar siswa”. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan siklus belajar cukup efektif untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dan kualitas produk hasil belajar IPS di sekolah dasar.
2. Dalam pembelajaran IPS, pengetahuan awal yang dimiliki siswa (prior knowledge) merupakan faktor yang sangat menentukan untuk mengaktifkan siswa belajar

maupun untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, yang berarti bahwa pengetahuan awal siswa (prior knowledge) tentang materi pelajaran yang dipelajari sangat berpengaruh untuk pencapaian keberhasilan belajar siswa tentang materi tersebut.

3. Tindakan pada fase eksplorasi dalam pembelajaran IPS dilakukan dalam rangka usaha untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari. Diketuainya tingkat pengalaman, pengetahuan dan pemahaman siswa maka akan dapat dikembangkan pembelajaran yang memungkinkan mengaktifkan siswa untuk belajar. Berdasarkan kegiatan yang dikembangkan pada fase ini dalam pokok bahasan migrasi dan transportasi, diketahui bahwa pengetahuan siswa sangat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk pokok bahasan pajak, secara khusus pada jenis-jenis pajak, tempat dan cara membayar pajak, nampaknya pengalaman, pengetahuan maupun pemahaman siswa masih sangat terbatas dan boleh dikatakan sangat kurang sekali.

Dari kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan dalam fase ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. “Apabila kegiatan pembelajaran pada fase eksplorasi dapat berjalan dengan baik maka dapat diketahui tingkat pengalaman, pengetahuan maupun pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari yang menjadi pangkal tolak pembelajaran mulai dikembangkan”.
  - b. “Apabila guru mampu mengembangkan kegiatan eksplorasi dengan baik, maka makin banyak pengetahuan siswa yang berkaitan dengan materi makin aktif juga siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar pada fase ini”.
4. Kendala dalam fase eksplorasi adalah apabila guru kurang menguasai materi pelajaran atau apabila guru tidak mampu mengembangkan pertanyaan yang memungkinkan untuk menggali pengalaman, pengetahuan maupun pemahaman yang dimiliki siswa tentang materi pelajaran.

5. Tindakan dalam fase invensi dilakukan dalam rangka mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, pengertian atau mencapai tujuan yang dikembangkan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pokok bahasan migrasi dan transportasi maupun pajak, pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dan siswa secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dengan mengerjakan lembaran kerja, dengan memperhatikan penjelasan guru maupun pemberian contoh yang dikembangkan oleh guru.

Dari kegiatan pembelajaran yang dikembangkan pada fase invensi dapat disimpulkan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran pada fase invensi (penemuan) konsep dapat berlangsung dengan baik (siswa menemukan konsep, pengertian dan mencapai tujuan yang dikembangkan oleh guru) apabila tugas-tugas dalam bentuk lembaran kerja yang dikembangkan oleh guru dapat mengaktifkan siswa untuk belajar; penjelasan dan pemberian contoh yang dikembangkan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa”.

6. Kendala yang mungkin terjadi dalam pengembangan fase invensi ini adalah perbedaan kemampuan dan kecepatan mengerti dan memahami serta perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Kendala lainnya adalah keterbatasan kemampuan guru memberikan penjelasan dan contoh tentang materi pelajaran yang diberikan.
7. Tindakan fase ekspansi / aplikasi (penerapan) konsep, dikembangkan agar siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam kegiatan pembelajaran. Dari kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan pada fase ekspansi dapat disimpulkan bahwa :
  - a. “Agar hasil kegiatan belajar mengajar lebih dikuasai oleh siswa maka para siswa diwajibkan melakukan kegiatan ekspansi atau mengaplikasikan (menerapkan) konsep, pengertian maupun hasil belajar yang telah diperoleh (baik pengetahuan,

sikap maupun keterampilan) dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan siswa secara nyata”.

- b. “Aktifitas yang dapat dikembangkan oleh guru agar kegiatan ekspansi dapat berlangsung antara lain dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan, memberikan tugas rumah (PR) membuat kliping, mengamati peristiwa / fenomena yang ada di masyarakat”.
8. Kendala yang mungkin terjadi dalam pengembangan fase ekspansi ini adalah kesiapan maupun kemauan siswa untuk menerapkan hasil belajar (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang mereka peroleh dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan / penelitian tindakan kelas yang meneliti pembelajaran dengan mempergunakan pendekatan siklus belajar ini hanya dilaksanakan di satu kelas saja. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan masalah waktu, tenaga dan biaya dari peneliti. Alangkah baiknya apabila penelitian yang sama mengambil populasi yang agak heterogen dan dengan jumlah populasi yang besar.
2. Penelitian tindakan / penelitian kelas yang meneliti pembelajaran dengan mempergunakan pendekatan siklus belajar ini dilakukan hanya sebanyak 3 kali tindakan tahap orientasi dan 6 kali tindakan pembelajaran ( hanya sekitar 2 bulan lapangan). Hal ini terjadi karena pada saat penelitian terdapat waktu liburan panjang.
3. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada 3 pokok bahasan berbeda yang tentu saja dari masing-masing pokok bahasan memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini terjadi karena penelitian ini harus mengikuti perkembangan pokok bahasan yang diajarkan di sekolah.

4. Dalam kegiatan Penelitian Tindakan ini, sama sekali tidak bersifat membandingkan antara pembelajaran dengan pendekatan ini dengan pembelajaran dengan pendekatan lainnya, sehingga tidak diketahui apakah pembelajaran model ini lebih berhasil atau tidak kalau dibandingkan dengan pendekatan yang lainnya.
5. Ditemukan data dari lapangan bahwa kepemilikan buku oleh para siswa sangat rendah. Hal ini nampaknya berdampak terhadap aktifitas pembelajaran yang dikembangkan. Dalam hal ini masih bisa dipertanyakan lebih lanjut, apakah rendahnya kepemilikan buku ini disebabkan oleh karena ketidakmampuan orang tua membeli buku atau karena tidakmauan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk kepentingan buku. Aspek ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, yang dalam hal ini tidak termasuk aspek yang diteliti dengan penelitian tindakan ini.

### **C. Rekomendasi**

1. Dalam pengembangan pembelajaran IPS, sebaiknya guru menggunakan pendekatan siklus belajar, karena pembelajaran dengan pendekatan ini, guru memulai pembelajaran dengan menggali pengetahuan siswa, kemudian mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, pengertian maupun mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta diakhiri dengan menerapkan perolehan belajar itu dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan aktifitas seperti ini, kemungkinan peningkatan aktifitas dan hasil belajar lebih mendekati harapan. Sehingga aktifitas belajar yang bersifat student centered dimungkinkan terwujud.
2. Dalam pengembangan pembelajaran IPS, guru sebaiknya secara sungguh-sungguh menggali pengalaman, pengetahuan maupun pemahaman yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dengan diketahuinya pengetahuan awal (prior knowledge) siswa, maka guru dapat mempertautkan, merangkai dan menjalinkan materi yang akan diajarkan dengan fondamen pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Kegiatan dapat berupa pertanyaan lacakan, mengerjakan lembaran kerja, mengamati peta, dan dialog-dialog dengan siswa.

3. Dalam pembelajaran IPS, guru hendaknya memberikan penjelasan dan contoh-contoh serta mengerjakan tugas-tugas berupa lembaran kerja yang memungkinkan siswa mudah memahami dan mengerti materi pelajaran yang diajarkan/yang mereka pelajari, sehingga dengan demikian siswa dapat menemukan konsep, pengertian maupun tujuan-tujuan yang telah digariskan guru untuk diperoleh siswa. Untuk itu kiranya guru selalu berusaha untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi pelajaran, serta mengembangkan diri dengan menyisihkan sedikit waktunya untuk membaca buku pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk itu kiranya guru dapat menyadari bahwa “apabila lepas dari buku, maka otak akan menjadi beku”.
4. Dalam pembelajaran IPS, guru diharapkan mengarahkan siswa untuk mengaplikasikan hasil belajar yang mereka peroleh dalam kehidupan mereka sehari-hari atau dalam kehidupan nyata siswa. Kegiatan yang dapat dikembangkan antara lain : kegiatan latihan, memberikan tugas rumah (soal PR), membuat kliping, maupun mengamati peristiwa / fenomena yang ada di masyarakat.
5. Untuk kepentingan penelitian lebih lanjut, sebaiknya diteliti beberapa hal berikut :
  - Pertama, perlu dilaksanakan studi eksperimen / komparatif antara pendekatan siklus belajar ini dengan pendekatan yang lain.
  - Kedua, perlu dilaksanakan studi dalam jangka waktu yang agak lama, sehingga diketahui secara pasti, kelebihan dan kekurangan dari pendekatan ini.
  - Ketiga, perlu diperbesar dan dikembangkan heterogenitas populasi penelitian.